



Penggunaan Bahasa Ibu pada Materi Bahasa Jawa di SD Negeri 1 Lumajang Watumalang

Nur Afifah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-Qurán (UNSIQ),
Indonesia

Muhtar Sofwan Hidayat

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-Qurán (UNSIQ),
Indonesia

Sri Jumini

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-Qurán (UNSIQ),
Indonesia

Korespondensi penulis: afifahnurthelast@gmail.com

Abstract. *This study aims to investigate how to use of mother tongue in learning can impact students' attitudes in learning Javanese, as well as the supporting and inhibiting factors at SD Negeri 1 Lumajang Watumalang. This field research collected data through observation, interviews, and documentation. The result shows that consistent use of the mother tongue in Javanese language learning helps students understand the material more easily. Moreover, teachers play a role not only as instructors in the classroom but also as mentors in the school environment, fostering a habit of using the mother tongue between students and teachers. However, this is not without challenges. To preserve the mother tongue, there needs to be continuity between the roles of teachers and parents in interacting with students in the mother tongue.*

Keywords: *Mother tongue, Javanese language, subject material*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran dapat memberikan dampak pada sikap dan praktik siswa dalam pembelajaran bahasa jawa, juga faktor yang mampu mendukung dan menghambatnya di SD Negeri 1 Lumajang Watumalang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang datanya diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan bahasa ibu yang konsisten dalam pembelajaran bahasa jawa dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Terlebih peran guru yang bukan hanya sebagai pengajar di dalam kelas, namun juga sebagai pembimbing di lingkungan sekolah mampu memunculkan kebiasaan penggunaan bahasa ibu antara siswa dengan guru. Namun hal ini bukan tanpa hambatan, apabila ingin bahasa ibu untuk terus lestari maka perlu adanya kesinambungan antara peran guru dan orang tua dalam berinteraksi dengan siswa dalam bahasa ibu.

Kata kunci: bahasa ibu, bahasa jawa, materi

LATAR BELAKANG

Bahasa ibu yang mencerminkan identitas budaya dan kelompok sosial seseorang. Bahasa ibu selalu identik dengan ciri khas yang dimiliki oleh setiap daerah, dan ciri khas ini lah

yang menjadi identitas budaya juga identitas kelompok. Identitas ini juga memerlukan tindak lanjut dalam perilaku berbahasa atau kebiasaan untuk menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu agar senantiasa dapat menjaga kelangsungan hidup suatu bahasa (Rafael dan Ate, 2020). Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diketahui bahwa perolehan bahasa pada anak memiliki ikatan yang erat dengan lingkungan dimana anak itu dilahirkan (Widodo, 2021). Misalkan bagi seorang anak yang dilahirkan di Jawa, maka akan mengenal penggunaan Bahasa Jawa dalam berbagai tingkatan seperti ngoko, krama, dan krama inggil. Namun perolehan yang cenderung akan diterima anak ialah bahasa jawa ngoko, akibat komunikasi verbal yang dilakukan sehari-hari.

Penggunaan bahasa ibu merupakan kebiasaan yang positif terutama ketika menghadapi perkembangan zaman, seperti pergeseran penggunaan bahasa daerah. Bahasa ibu yang merupakan bahasa yang telah begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari tentu menjadi solusi terbaik untuk menghadapi krisis ini. Pemberian fasilitas seperti pengalokasian waktu pembelajaran Bahasa Jawa (muatan lokal) sebanyak dua jam pelajaran setiap minggu (2×35 menit) merupakan salah satu bentuk dukungan di lingkungan sekolah. Namun didalam materi yang disajikan pasti kita akan menjumpai kosakata hingga kalimat yang sulit dipahami oleh siswa karena memiliki perbedaan dengan bahasa ibu yang biasa digunakan. Karenanya melalui uraian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan bahasa ibu dalam penyampaian materi pembelajaran bahasa jawa di kelas 5 SD Negeri 1 Lumajang Watumalang agar materi tersampaikan dengan baik. Juga bagaimana dampak penggunaannya baik di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar siswa. Disamping mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan bahasa ibu pada materi muatan lokal bahasa jawa.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Bahasa Ibu

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dipelajari dan digunakan seorang anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat terdekatnya (Bhoke, et.al., 2023). Bahasa ini tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi media penting dalam proses pembentukan identitas budaya dan pemahaman anak terhadap lingkungannya. Di daerah-daerah yang memiliki kekayaan budaya lokal, seperti Jawa, penggunaan bahasa ibu sehari-hari di keluarga dan masyarakat sudah seharusnya berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman anak terhadap materi pelajaran, terutama yang berkaitan dengan muatan lokal.

Materi Muatan Lokal Bahasa Jawa

Bahasa Jawa sebagai muatan lokal bermaksud mengenalkan budaya Jawa yang menjunjung sopan santun dan hormat kepada orang yang lebih tua, salah satunya melalui cara bicara atau ucapan. Ditambah semakin majunya zaman dan teknologi bahasa Jawa menggunakan *krama inggil* semakin jarang diminati, sehingga banyak orang memilih Bahasa Indonesia atau *ngoko* untuk komunikasi. Selain itu, Bahasa Jawa dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya keterampilan, memperkaya pengetahuan, dan melestarikan budaya daerah khususnya budaya Jawa (Cahyani dan Subrata, 2022). Di lingkup sekolah dasar pembelajaran bahasa Jawa juga penting untuk membantu berkembangnya kemampuan anak dalam konteks capaian seperti membaca, memyimak, berbicara, dan menulis (Hidayah, et.al., 2023). Sehingga penting bagi anak untuk memahami maksud atau tujuan dari materi bahasa Jawa yang diberikan selama pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Lumajang Watumalang dan subjek dalam penelitian ini guru dan seluruh siswa kelas 5 yang melaksanakan pembelajaran bahasa jawa menggunakan bahasa ibu selama pembelajaran berlangsung, serta kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dan pendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penelitian ini mendapatkan hasil seperti yang disajikan dalam pembahasan berikut ini:

Penggunaan Bahasa Ibu Pada Materi Muatan Lokal Bahasa Jawa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam materi muatan lokal bahasa jawa ini adalah tidak paham akan bahasa yang digunakan dalam penulisan materi dalam LKS siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini dalam pembelajaran di kelas 5 SD N 1 Lumajang menggunakan bahasa ibu dalam penyampaian. Namun, penggunaan bahasa ibu ternyata tidak hanya terbatas pada penyampaian materi inti, tetapi juga diterapkan pada hampir seluruh tahapan pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, seperti kegiatan apersepsi, wali kelas 5 menggunakan bahasa ibu saat menanyakan kabar siswa serta memberikan pertanyaan

pemantik dengan maksud agar pertanyaan lebih mudah dipahami oleh siswa dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pengamatan bahwa siswa menjadi lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan bahasa yang sudah mereka kuasai. Etnawati (2021) dalam artikelnya juga menegaskan bahwa bahasa ibu merupakan alat berpikir utama yang membantu proses internalisasi konsep, sehingga penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran sangat relevan untuk siswa sekolah dasar.

Pada tahap inti pembelajaran, bahasa ibu digunakan sebagai alat utama penyampaian materi. Karena seperti yang kita ketahui bahasa Jawa dalam materi pembelajaran tentu berbeda dengan bahasa Jawa (bahasa Ibu) yang digunakan oleh siswa dalam kesehariannya, sehingga penggunaan bahasa ibu untuk penyaluran materi. Temuan ini didukung pandangan Muis et.al (2022) tentang “transfer antarbasa” yang menegaskan bahwa kompetensi dalam bahasa ibu dapat mempermudah siswa memahami bahasa dan konsep baru. Penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran bahasa Jawa ini juga digunakan untuk penutup, penggunaan bahasa ibu membantu guru menegaskan kembali poin penting pelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa. Hal ini meningkatkan efektivitas pembelajaran karena pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan tepat oleh siswa.

Dampak Penggunaan Bahasa Ibu pada Materi Muatan Lokal Bahasa Jawa

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan penggunaan bahasa ibu (bahasa Jawa) dalam pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa oleh Krashen yang menekankan bahwa bahasa akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan melalui bahasa yang familiar dan dekat dengan kehidupan siswa. Dalam konteks ini, bahasa ibu berfungsi sebagai *comprehensible input* yang menjembatani materi dengan kemampuan pemahaman siswa (Luo, 2024).

Siswa yang merasa lebih senang dan lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran menggunakan bahasa Jawa, memberikan sikap positif terkait suasana emosional positif (*low affective filter*) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa (Luo, 2024). Ketika siswa merasa nyaman dengan bahasa yang digunakan, maka motivasi belajar meningkat dan hambatan psikologis berkurang. Perubahan sikap siswa yang menjadi lebih berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan juga menjadi dampak nyata yang dapat diamati secara langsung. Akibat dari penggunaan bahasa ibu yang dipahami oleh siswa akan menjadikan siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pemikirannya, sehingga pembelajaran yang aktif dan menyenangkan lebih efektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Bahasa Ibu pada Materi Muatan Lokal Bahasa Jawa

Faktor pendukung utama penggunaan bahasa ibu adalah latar belakang budaya dan lingkungan sosial. Selain itu, lingkungan sosial siswa yang juga menggunakan bahasa Jawa mendukung kelancaran komunikasi selama pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan artikel yang dituliskan oleh Naibaho, et.al., (2025) bahwa lingkungan bahasa memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan dan kebiasaan berbahasa seseorang. Apabila lingkungan mendukung, maka kemampuan berbahasa ibu siswa akan semakin kuat. Seperti perlunya interaksi langsung, dukungan emosional, dan kegiatan pendukung sebagai proses penting perolehan kemampuan berbahasa.

Adapun tantangan dalam penerapan kebijakan penggunaan bahasa ibu yaitu adanya pergeseran penggunaan bahasa ibu ke bahasa Indonesia, terutama dalam bentuk krama. Ketidaktepatan penggunaan kata seperti “dhahar” menunjukkan melemahnya pemahaman bahasa Jawa tingkat halus. Oleh karena itu, diperlukan kesinambungan pola asuh orang tua dalam penggunaan bahasa Jawa di rumah. Karena seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan keluarga merupakan bagian penting dari ekosistem pembelajaran anak, sehingga dukungan keluarga sangat menentukan keberhasilan kebijakan sekolah (Naibaho, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan artikel ini dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan bahasa ibu yang konsisten dalam pembelajaran bahasa Jawa dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Terlebih peran guru yang bukan hanya sebagai pengajar di dalam kelas, namun juga sebagai pembimbing di lingkungan sekolah mampu memunculkan kebiasaan penggunaan bahasa ibu antara siswa dengan guru. Namun hal ini bukan tanpa hambatan, apabila ingin bahasa ibu untuk terus lestari maka perlu adanya kesinambungan antara peran guru dan orang tua dalam berinteraksi dengan siswa dalam bahasa ibu. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna karenanya kritik dan saran yang membangun akan kami terima dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Bhoke, Wilibaldus, et.al, (2023). *Buku Ajar Mata Kuliah Terintegrasi Bahasa Ibu: Pembelajaran Micro*. Pekalongan: Penerbit NEM.

- Cahyani, Ananda Wulan Putri dan Heru Subrata. (2022). “Analisis Problematika dalam pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 8, no. 2, hal. 102 - 110.
- Hidayah, Khoiril, et.al. (2023). “Adaptasi Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik* 2, no.2, hal. 124 – 136.
- Luo, Zixu. (2024). “A Review of Krasen’s Input Theory”. *Journal of Educaions, Humanities and Social Science*, Volume 26, hal. 130 – 135.
- Muis, Torieq Abdul, et.al. (2022). “EFL Young Learners; Strategies in Dealing with Request: Language and Pragmatic Transfer Analysis”. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah dan Kesusastraan* 13, no. 2, hal. 119 – 130.
- Naibaho, Clarasita Natasya, et.al. (2025). “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak”. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 3, no. 2, hal. 150 – 161.
- Rafael, Agnes Maria Diana, dan Christmas P Ate. (2020). “Pemertahanan Bahasa Tetun dalam Guyub Tutar Masyarakat Bekas Pengungsi Timor-Timur di Desa Manusak Kabupaten Kupang.” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 6, no. 1, hal. 27 – 38.
- Widodo, Ginanjar. (2021). “Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1, no. 1, hal. 19 – 23.